



## Pengembangan Taman untuk Meningkatkan Integrasi Lingkungan Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya

### *Park Development to Enhance Green Environment Integration at Sunan Giri University Surabaya*

Nunik Hidayati\*<sup>1</sup>, Miftakhul Jannah<sup>2</sup>, Zhunnun Qothrunnada Annisa Salam Al-Madury<sup>3</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>4</sup>, Didit Darrmawan<sup>5</sup>, Rafadi Khan Khayru<sup>6</sup>, Mila Hariani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

[nunikhidayati20@gmail.com](mailto:nunikhidayati20@gmail.com)<sup>1</sup>, [jannahmiftakhul048@gmail.com](mailto:jannahmiftakhul048@gmail.com)<sup>2</sup>, [zhunnunqothrunnada@gmail.com](mailto:zhunnunqothrunnada@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat : Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespodensi email: [nunikhidayati20@gmail.com](mailto:nunikhidayati20@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: September 12, 2024;

Revised: September 30, 2024;

Accepted: Oktober 26, 2024;

Published: Oktober 29, 2024

**Keywords:** Development, Parks, Integration, and Green Environment

**Abstract:** The development of the park at Sunan Giri University Surabaya aims to improve the integration of the green environment on campus through the utilization of ecological, social, cultural, economic, and aesthetic functions of the park as a green open space. This research uses the Asset-Based Community Development (ABCD) method to develop the park as a green space at Sunan Giri University Surabaya. The ABCD method focuses on utilizing community assets, such as available land and the support of the academic community, to design parks that function ecologically, aesthetically, socially, and economically. Through observation and focus group discussions, community needs and potentials were identified for garden planning. Project implementation was carried out in stages involving active participation from the campus community. The results showed that the developed garden successfully improved the aesthetics and tidiness of the campus environment and supported social and cultural functions. The evaluation showed that the success of the program was influenced by community support and land availability, despite challenges such as dry soil conditions. The development of this garden is expected to become a model of environmental sustainability and strengthen the university's image as an institution that cares about the environment.

#### **Abstrak**

Pengembangan taman di Universitas Sunan Giri Surabaya bertujuan untuk meningkatkan integrasi lingkungan hijau di kampus melalui pemanfaatan fungsi ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika taman sebagai ruang terbuka hijau. Penelitian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD) untuk mengembangkan taman sebagai ruang hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. Metode ABCD fokus pada pemanfaatan aset komunitas, seperti lahan yang tersedia dan dukungan civitas akademika, untuk merancang taman yang berfungsi secara ekologis, estetis, sosial, dan ekonomi. Melalui observasi dan diskusi kelompok terfokus, kebutuhan dan potensi komunitas diidentifikasi untuk perencanaan taman. Implementasi proyek dilakukan secara bertahap dengan melibatkan partisipasi aktif dari komunitas kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman yang dikembangkan berhasil meningkatkan estetika dan kerapian lingkungan kampus serta mendukung fungsi sosial dan budaya. Evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan komunitas dan ketersediaan lahan, meskipun terdapat tantangan seperti kondisi tanah yang kering. Pengembangan taman ini diharapkan menjadi model keberlanjutan lingkungan dan memperkuat citra universitas sebagai institusi yang peduli terhadap lingkungan

**Kata Kunci:** Pengembangan, Taman, Integrasi, dan Lingkungan Hijau

## **1. PENDAHULUAN**

Taman memiliki peran penting sebagai ruang terbuka hijau yang mendukung berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekologi, sosial budaya, ekonomi, hingga seni. Secara ekologis, taman berfungsi sebagai paru-paru kota yang membantu menjaga keseimbangan lingkungan. Melalui perannya dalam sirkulasi udara dan pengaturan iklim mikro, taman dapat memberikan kenyamanan termal bagi masyarakat perkotaan, khususnya di tengah tingginya tingkat urbanisasi dan pemanasan global. Keberadaan pohon dan tanaman di taman juga berperan sebagai penghasil oksigen, menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat (Hanan, 2020).

Taman juga berfungsi sebagai kawasan yang dapat menyerap curah hujan, membantu mengurangi risiko banjir, serta bertindak sebagai penyerap polusi baik udara, air, maupun tanah. Pohon, semak, dan vegetasi di taman menyerap partikel polusi dan membantu menjaga kualitas udara di perkotaan. Dengan demikian, keberadaan taman tidak hanya memberikan manfaat ekologi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, baik dari sisi kesehatan lingkungan maupun kesejahteraan sosial (Sriwahyuni *et al.*, 2020).

Keberadaan taman di tengah kota memberikan ruang bagi masyarakat untuk beristirahat sejenak dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan. Taman menjadi tempat yang ideal untuk melarikan diri dari kesibukan sambil menikmati alam dan udara segar. Tidak hanya sebagai tempat yang menenangkan, taman juga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat ikatan sosial di antara komunitas. Taman juga menjadi pusat interaksi sosial dan budaya, yang berfungsi sebagai ruang publik untuk rekreasi, edukasi, dan tempat berkumpulnya masyarakat. (Darmawan *et al.*, 2021a).

Taman memiliki daya tarik visual yang kuat, memberikan sentuhan alam di tengah kawasan perkotaan yang sering kali didominasi oleh beton dan bangunan. Kehadirannya mampu menghadirkan kesegaran bagi mata dan pikiran, sekaligus menjadi oase di tengah keramaian. Dalam aspek estetika, taman menciptakan lingkungan yang harmonis, indah, dan nyaman, (Aguspriyanti, 2024) baik dalam skala kecil maupun besar, yang secara signifikan memperbaiki kualitas hidup di perkotaan. Desain lanskap yang menarik dan beragam tanaman memberikan nuansa artistik yang menyatu dengan alam. Oleh karena itu, taman tidak hanya berperan sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai elemen yang memperkaya keindahan kota secara keseluruhan.

Fungsi ekonomi dari taman tidak dapat diabaikan karena kehadirannya berperan dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Taman menjadi magnet bagi berbagai jenis usaha, mulai dari pedagang kaki lima hingga kafe dan restoran, yang memanfaatkan keramaian pengunjung taman. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, perputaran ekonomi di kawasan sekitar taman menjadi lebih dinamis dan hidup, memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi local (Ariawan, 2023).

Taman juga berperan dalam meningkatkan nilai properti di sekitarnya. Lokasi yang dekat dengan taman biasanya memiliki daya tarik lebih bagi calon pembeli atau penyewa, sehingga harga properti cenderung meningkat. Kehadiran taman yang menarik juga dapat menjadi daya tarik wisata, baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan, yang pada akhirnya mendorong berkembangnya industri pariwisata. Aktivitas penjualan makanan, minuman, pernak-pernik, serta layanan hiburan di sekitar taman semakin memperkaya ekosistem ekonomi kawasan, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pelaku usaha, pengunjung, dan pemerintah daerah (Darmawan *et al.*, 2023).

Pembangunan taman tidak hanya sekadar menyediakan ruang hijau, tetapi juga menjadi cerminan dari tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Bagaimana sebuah taman dirancang dan dibangun mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem. Misalnya, penggunaan tanaman lokal yang lebih tahan terhadap kondisi lingkungan setempat menunjukkan perhatian terhadap keanekaragaman hayati dan efisiensi penggunaan air. Selain itu, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan seperti sistem irigasi hemat air, pengelolaan sampah yang baik, serta penggunaan bahan bangunan yang berkelanjutan, mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dari setiap aspek pembangunan taman (Arsitektur, 2011).

Pemeliharaan taman juga menjadi indikator penting dalam mencerminkan sejauh mana kesadaran masyarakat dan pemerintah terhadap lingkungan. Sebuah taman yang terawat dengan baik menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam menjaga keindahan dan fungsinya sebagai ruang hijau. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian taman, seperti melalui kegiatan gotong-royong atau program adopsi tanaman, memperlihatkan betapa pentingnya kolaborasi dalam mewujudkan ruang yang nyaman dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan taman tidak hanya tentang menghadirkan ruang hijau fisik, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat dan pemerintah bersama-sama mewujudkan komitmen terhadap lingkungan yang lebih baik (Satria *et al.*, 2024).

Fenomena tata letak dan pengelolaan taman saat ini menjadi cerminan dari bagaimana masyarakat dan pemerintah memperlakukan lingkungan di tengah proses urbanisasi yang

pesat. Taman tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai elemen penting yang mencerminkan komitmen kolektif terhadap kelestarian lingkungan. Pengelolaan taman yang baik, mulai dari pemilihan vegetasi lokal hingga penggunaan material yang ramah lingkungan, menunjukkan bahwa ada kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Tata kelola yang memperhitungkan aspek keberlanjutan juga dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga dan merawat ruang hijau, menciptakan hubungan yang lebih erat antara manusia dan lingkungan di sekitar mereka (Mulati, 2021).

Pembangunan kawasan komersial, industri, dan permukiman yang tidak terencana dengan baik sering kali mengorbankan ruang hijau yang esensial. Ketika pembangunan tidak diimbangi dengan perencanaan yang mempertimbangkan ruang terbuka hijau, lingkungan menjadi rentan terhadap berbagai masalah, seperti peningkatan polusi udara, penurunan kualitas air, hingga penurunan keanekaragaman hayati. Hilangnya ruang hijau yang berfungsi sebagai area resapan air juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko banjir di daerah perkotaan. Ketidakseimbangan ini tidak hanya berdampak negatif pada lingkungan alam, tetapi juga pada kualitas hidup masyarakat di sekitarnya, karena kurangnya akses terhadap ruang terbuka hijau dapat mengurangi tingkat kesehatan fisik dan mental (Suwito *et al.*, 2023).

Menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam perencanaan tata kota yang berkelanjutan. Pembangunan harus memperhatikan pentingnya keberadaan taman dan ruang hijau sebagai bagian integral dari desain perkotaan. Taman-taman kota harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memenuhi kebutuhan ekologi dan sosial masyarakat, serta membantu memitigasi dampak lingkungan dari urbanisasi. Dengan kebijakan yang tepat dan kesadaran yang tinggi, ruang hijau tidak hanya dapat dilestarikan, tetapi juga dikembangkan untuk meningkatkan keseimbangan ekologis dan kualitas hidup di tengah pembangunan yang terus berlanjut (Fitria *et al.*, 2023).

Peningkatan urbanisasi dan industrialisasi yang tidak diimbangi dengan perencanaan lingkungan yang baik telah membawa dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Kota-kota besar sering kali mengalami masalah kepadatan penduduk, yang membuat ruang hijau semakin terbatas dan langka. Kurangnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan menyebabkan degradasi ekosistem yang semakin parah dari waktu ke waktu. Kondisi ini diperparah oleh peningkatan polusi udara, kebisingan, dan perusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti pembuangan sampah sembarangan, penebangan pohon liar, dan penanganan limbah industri yang tidak benar (Alimuddin *et al.*, 2021).

Kondisi lingkungan yang memburuk memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap

kesehatan fisik masyarakat. Peningkatan polusi udara, misalnya, dapat menyebabkan berbagai masalah pernapasan, seperti asma dan bronkitis, serta meningkatkan risiko penyakit jantung. Selain itu, pencemaran air akibat limbah industri dan pembuangan sampah sembarangan dapat mengakibatkan penyakit menular dan gangguan sistem pencernaan. Ketika masyarakat terpapar pada lingkungan yang tidak sehat, dampak kesehatan jangka panjang dapat membebani sistem kesehatan dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan (Darmawan, 2017).

Kondisi lingkungan yang buruk juga berdampak negatif pada kesehatan mental individu. Penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap polusi dan lingkungan yang tidak terawat dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi. Taman dan ruang terbuka hijau yang berkualitas tinggi diketahui memiliki efek positif terhadap kesehatan mental, karena menyediakan tempat bagi masyarakat untuk bersantai dan berinteraksi sosial. Ketika ruang hijau berkurang, kesempatan untuk mendapatkan manfaat psikologis dari interaksi dengan alam menjadi terbatas, sehingga menambah beban mental pada individu (Darmawan *et al.*, 2021b).

Lebih jauh lagi, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang buruk. Lingkungan yang tidak sehat dapat mengurangi produktivitas kerja, meningkatkan ketidakadilan sosial, dan memperburuk kemiskinan. Ketidakmampuan untuk mengakses lingkungan yang bersih dan aman juga dapat memperdalam kesenjangan antara kelompok masyarakat yang memiliki akses dan yang tidak. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam memperbaiki kondisi lingkungan guna meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Habibie, 2020).

Peningkatan populasi dan urbanisasi yang cepat sering kali diikuti dengan perubahan gaya hidup yang signifikan. Dalam konteks ini, masyarakat sering kali terjebak dalam rutinitas yang tidak memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas sehari-hari. Gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari, seperti ketidakpedulian terhadap lingkungan dan perilaku yang merusak, dapat memicu masalah kesehatan serta menciptakan lingkungan yang tidak nyaman (Sugiarto, 2020).

Kesehatan lingkungan sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia, yang sering kali mengabaikan dampak dari tindakan sehari-hari. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat sering kali melakukan tindakan yang merugikan lingkungan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya. Perilaku manusia dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dengan berbagai cara, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon liar, atau membuang limbah industri secara tidak benar, yang dapat

membahayakan ekosistem alam dan menyebabkan kerusakan lingkungan, demikian menurut Pratama & Susetyaningsi (2021).

Semakin meningkatnya tantangan lingkungan yang kita hadapi, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan hilangnya keanekaragaman hayati, peran individu dalam menjaga lingkungan menjadi sangat krusial. Setiap tindakan kecil, seperti mendaur ulang, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan lingkungan, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam (Asri *et al.*, 2022).

Kesadaran lingkungan yang tinggi harus ditanamkan sejak dini, baik di sekolah maupun dalam keluarga, untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap alam. Pendidikan lingkungan dapat membantu individu memahami interaksi antara aktivitas manusia dan ekosistem, serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang tidak ramah lingkungan. Kesadaran ini melibatkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian dari perilaku yang dapat mencegah bencana alam, pemanasan global, serta masalah kesehatan lainnya (Mudlikah *et al.*, 2020).

Upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik, perguruan tinggi perlu mengintegrasikan ruang hijau ke dalam desain kampus mereka. Taman tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat, tetapi juga dapat memberikan manfaat edukatif bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Pengembangan taman menjadi komponen penting untuk mengintegrasikan aspek lingkungan hijau pada kehidupan kampus. Selain mempercantik dan memperbaiki kualitas lingkungan kampus, taman ini juga diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi (Masnawati & Darmawan, 2023).

Era modern ini, banyak isu lingkungan yang semakin mendesak, seperti polusi, perubahan iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan inisiatif yang dapat mendorong kesadaran dan tindakan positif terhadap lingkungan, khususnya di lingkungan pendidikan. Menghadapi tantangan terkait penurunan kualitas lingkungan dan perilaku manusia yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam, keberadaan taman yang terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan civitas akademika.

Perancangan taman yang memperhatikan aspek ekologi, sosial, dan estetika, Universitas Sunan Giri Surabaya diharapkan dapat menjadi contoh dalam penerapan konsep green campus. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kampus yang tidak hanya nyaman dan menarik, tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan penataan yang baik, pemilihan tanaman yang sesuai dengan iklim lokal, serta penerapan desain yang

mempertimbangkan efisiensi energi, universitas dapat menghadirkan taman yang berfungsi sebagai paru-paru kota. Selain itu, fasilitas yang ramah lingkungan, seperti jalur pejalan kaki dan area berkumpul yang nyaman, akan mendukung kegiatan sosial di antara mahasiswa dan staf (Fachrurazi *et al.*, 2022).

Lebih jauh lagi, keberadaan taman yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan. Taman dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berinteraksi, belajar, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan, dari diskusi kelompok hingga acara seni dan budaya. Dengan menciptakan ruang yang mendukung kreativitas dan kolaborasi, Universitas Sunan Giri Surabaya tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter mahasiswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memperkuat ikatan komunitas. Dengan demikian, penerapan konsep green campus diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup di kampus sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar (Sinambela *et al.*, 2022).

Mencapai tujuan keberlanjutan dan menciptakan ruang hijau yang bermanfaat, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat kampus. Keterlibatan berbagai pihak, seperti mahasiswa, dosen, dan ahli lingkungan, sangat penting dalam merancang taman yang sesuai dengan visi dan misi universitas. Pengembangan taman ini memerlukan pendekatan komprehensif dengan aspek perencanaan tata ruang, pemilihan vegetasi yang mendukung keanekaragaman hayati, hingga pengelolaan infrastruktur yang ramah lingkungan. (Izzalqurny, 2023).

Desain taman yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan semua pengguna, termasuk mahasiswa, staf, dan pengunjung. Dalam menciptakan ruang yang inklusif, penting untuk melibatkan masukan dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa semua orang merasa terlibat dan diwakili dalam desain tersebut. Desain taman yang harmonis dan fungsional akan mempertimbangkan elemen-elemen seperti area duduk yang nyaman, jalur pejalan kaki yang aman, serta penyediaan fasilitas lingkungan yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika.

Pentingnya keberadaan taman di lingkungan kampus terletak pada kemampuannya untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Taman yang didesain dengan baik dapat menjadi ruang belajar di luar ruangan yang menciptakan suasana segar dan inspiratif bagi mahasiswa. Dengan menyediakan area yang nyaman untuk berinteraksi, taman mendukung proses pembelajaran interaktif, di mana mahasiswa dapat melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan kolaboratif lainnya. Ruang hijau ini juga memungkinkan dosen untuk mengadakan kelas di luar ruangan, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan memperkaya pemahaman mahasiswa tentang materi yang diajarkan (Badriyah, 2023).

Keberadaan taman juga dapat memfasilitasi berbagai kegiatan non-akademik yang memperkuat ikatan sosial di antara civitas akademika. Taman dapat menjadi tempat penyelenggaraan acara, seperti festival seni, bazar, dan kegiatan olahraga, yang tidak hanya menghibur tetapi juga memperkuat komunitas kampus. Dengan menyediakan ruang untuk bersosialisasi, taman membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa, menciptakan lingkungan yang seimbang dan mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis. Oleh karena itu, peran taman di lingkungan kampus sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pembelajaran dan pengembangan holistik bagi seluruh civitas akademika (Darmawan *et al.*, 2021c).

Taman ini juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya yang penting di lingkungan kampus. Dengan menyediakan ruang terbuka yang nyaman dan menyenangkan, taman mendorong mahasiswa, dosen, dan staf untuk saling berinteraksi dan terlibat dalam berbagai kegiatan. Ruang hijau ini menciptakan suasana yang lebih akrab dan santai, di mana civitas akademika dapat bertemu, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Kegiatan seperti diskusi kelompok, pertemuan informal, dan acara komunitas lainnya dapat diadakan di taman, menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk memperkuat ikatan sosial di antara semua anggota kampus (I *et al.*, 2018)

Lebih dari sekadar tempat untuk bersosialisasi, taman ini juga dapat menjadi arena untuk berbagi pengetahuan dan ide-ide baru. Dengan menyelenggarakan seminar luar ruangan, lokakarya, dan acara diskusi, taman dapat menjadi lokasi yang inspiratif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dosen dapat memanfaatkan ruang terbuka ini untuk mengajar dengan cara yang lebih interaktif, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu, kegiatan kolaboratif di taman dapat memicu inovasi dan kreativitas, yang sangat penting dalam pengembangan proyek akademik dan penelitian (Insyirah & El-Yunusi, 2024).

Taman tidak hanya menjadi ruang fisik, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai elemen dalam komunitas akademik. Taman yang dirancang dengan baik dapat memperkaya kehidupan kampus dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di antara civitas akademika. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya yang diadakan di taman, mahasiswa dan staf tidak hanya memperkuat jaringan sosial mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan budaya kampus yang lebih inklusif dan beragam. Dengan semua manfaat ini, keberadaan taman menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang harmonis dan produktif (Thaha & El-Yunusi, 2024).



Keterlibatan aktif civitas akademika dapat menjadi modal praktik yang kontras pada pengelolaan taman di lingkungan kampus. Melalui partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan taman, seperti penanaman pohon, perawatan tanaman, dan pembersihan area, mahasiswa, dosen, dan staf dapat secara langsung merasakan manfaat dari ruang hijau tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap taman, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan cara ini, civitas akademika tidak hanya berperan sebagai pengguna taman, tetapi juga sebagai pengelola yang bertanggung jawab, yang dapat menjadikan pengelolaan taman sebagai contoh praktik keberlanjutan di lingkungan kampus (Mudayanah & El-Yunusi, 2024).

Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan yang ditanamkan melalui keterlibatan dalam kegiatan pemeliharaan taman dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi kampus dan lingkungan sekitar. Dengan memahami proses ekosistem dan interaksi antara manusia dan alam, civitas akademika dapat mengembangkan pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dampak positif ini tidak hanya terbatas pada taman itu sendiri, tetapi juga dapat meluas ke tindakan sehari-hari yang lebih ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan limbah, dan promosi gaya hidup berkelanjutan. Dengan membangun kesadaran ini, kampus tidak hanya akan menjadi tempat yang lebih baik untuk belajar dan berinteraksi, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan yang lebih luas di Masyarakat (Shidiq *et al.*, 2024).

Kesadaran akan pentingnya ruang terbuka hijau di lingkungan pendidikan semakin meningkat seiring dengan tantangan yang dihadapi oleh lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan taman yang terintegrasi dalam konsep lingkungan hijau menjadi langkah penting untuk menciptakan suasana kampus yang lebih baik. Dengan adanya taman yang terintegrasi dalam konsep lingkungan hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya, diharapkan kampus ini tidak hanya menjadi lebih indah dan nyaman, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Taman ini dapat menjadi simbol komitmen kampus dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan, serta menjadi inspirasi bagi institusi lain dalam mengembangkan ruang hijau yang multifungsi dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan aset yang dimiliki oleh komunitas, dalam hal

ini civitas akademika Universitas Sunan Giri Surabaya, untuk pengembangan taman sebagai ruang hijau. Metode ABCD bertujuan untuk mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi yang sudah ada, seperti lahan yang dapat dioptimalkan, komunitas mahasiswa yang peduli lingkungan, serta dukungan institusi untuk mewujudkan taman yang berfungsi sebagai ruang hijau berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan aspirasi komunitas. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan perencanaan pengembangan taman yang tidak hanya memenuhi fungsi ekologi dan estetika, tetapi juga mendukung aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi di kampus (Selasi, 2021).

Tahapan dalam metode ABCD ini mencakup identifikasi aset, perencanaan, hingga implementasi dan evaluasi. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data melalui observasi, untuk mengidentifikasi aset yang relevan, seperti infrastruktur yang tersedia serta minat dan komitmen dari komunitas kampus. Setelah itu, perencanaan pengembangan taman dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh seluruh warga kampus dan konsep taman yang diinginkan. Implementasi proyek kemudian dilakukan secara bertahap dengan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dalam perawatan taman. Melalui pendekatan ABCD, pengembangan taman ini diharapkan dapat berjalan secara partisipatif, memaksimalkan aset yang ada, dan menghasilkan ruang hijau yang terintegrasi dengan baik dalam kehidupan kampus.

### **3. HASIL**

Program ini digagas oleh tim Universitas Sunan Giri Surabaya, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa ikut andil. Pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, adapun tahap tersebut yaitu:

#### **Tahap Perencanaan Kegiatan**

Perencanaan program kerja ini merupakan kelanjutan dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya, dengan mengkaji hasil observasi baik dari segi wilayah maupun aktivitas sehari-hari warga kampus. Selanjutnya, kami merancang program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan Integrasi Lingkungan Hijau dan juga dapat meningkatkan estetika dan kerapian lingkungan kampus. Karena menanggapi masalah yang ada kondisi tanah taman yang sudah kering sehingga susah untuk digali. Hal ini menyebabkan pengembangan taman menjadi kurang efektif. Program ini diharapkan dapat mendukung terciptanya taman yang indah dan memberikan dampak positif bagi kenyamanan bagi seluruh warga kampus. Setelah mengetahui keadaan dan Solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada tempat

tersebut, kami melakukan penggajian tentang program kerja yang akan kami lakukan kepada Tim Monev, kemudian mengkonsultasikannya kepada Dosen pembimbing lapangan. Setelah mendapat persetujuan, program ini siap untuk implementasikan bersama. Yang mana program ini dilaksanakan pada tanggal 19-21 Agustus 2024.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Pengembangan taman ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 hari berurut-turut, dimana pada tanggal 19 Agustus hingga 21 Agustus 2024. Kegiatan hari pertama yaitu membeli dan mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk pengembangan taman sekitar pukul 13.00 hingga pukul 15.00. Pada waktu pelaksanaan tim pengabdian membeli keperluan yang dibutuhkan terlebih dahulu seperti membeli cat, botol bekas, tiner serta menyiapkan kuas, dan lain sebagainya. Setelah itu mencari barang-barang bekas yang masih bisa digunakan sebagai tambahan hiasan buat taman. Kemudian setelah membeli dan mencari beberapa perlengkapannya tim pengabdian mulai membuat skema bagaimana desain tamannya, lalu mengecat botol yang akan digunakan untuk menghias taman. Setelah itu pada hari selanjutnya pada tanggal 20-21 Agustus 2024, dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini tim pengabdian mulai untuk membersihkan taman terlebih dahulu, lanjut memasang botol pada bagian-bagian taman yang perlu dihias. Kemudian mengecat ulang pagar dan membuat jalan disebelah taman.



**Gambar 1.** Pencarian barang-barang bekas **Gambar 2.** Proses pengecatan hiasan taman



**Gambar 3.** Hasil dari pengembangan Taman

#### **4. DISKUSI**

Garis besar hasil dari pelaksanaan kegiatan pengembangan taman ini dapat dilihat dari beberapa komponen (Sulistiyorini, 2015) yaitu:

a. Keberhasilan target menyelesaikan masalah

Adapun target dari penyelesaian masalah dalam kegiatan pengembangan taman ini ialah untuk meningkatkan integrasi lingkungan hijau dan juga dapat meningkatkan estetika dan kerapian lingkungan kampus. Yang awalnya dari beberapa kondisi tanah taman yang sudah kering sehingga susah untuk digali. Hal ini menyebabkan pengembangan taman menjadi kurang efektif. Setelah dilakukan program ini, taman kampus terlihat lebih indah, rapi dan bersih serta bisa dibilang berhasil meningkatkan estetika taman.

b. Ketercapaian tujuan

Tercapainya dengan baik tujuan diadakannya pengembangan taman ini, yang awalnya tujuan dilaksanakannya pengembangan taman ini tidak lain guna dapat untuk meningkatkan integrasi lingkungan hijau dan juga dapat meningkatkan estetika dan kerapian lingkungan kampus. Dimana ketercapiannya pengembangan taman ini dapat dirasakan dari hasil taman yang terlihat lebih indah, rapi dan bersih serta bisa dibilang berhasil meningkatkan estetika taman. Secara keseluruhan, pengembangan taman ini telah membawa dampak positif bagi warga Universitas Sunan Giri Surabaya, dan memperkuat citra universitas sebagai institusi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan inspiratif.

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang kami lakukan kali ini, maka dapat dinyatakan program kali ini dinyatakan berhasil. Dikatakan demikian karena hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terungkap oleh hasil pelaksanaan yang sudah dipaparkan diatas. Dari adanya kegiatan pengembangan taman ini pastinya tidak luput dari beberapa faktor, baik faktor pendukungnya maupun penghambatnya. Adapun faktor tersebut akan kami jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah adanya dukungan dari warga kampus. Dan juga kesadaran warga kampus mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Serta ketersediaan lahan yang cukup. Ketersediaan lahan yang strategis memungkinkan optimalisasi ruang terbuka hijau yang dapat difungsikan sebagai edukasi, dan lain sebagainya. Selain itu, Kesadaran lingkungan yang semakin meningkat di

kalangan warga kampus juga mendorong partisipasi aktif dalam merawat dan memanfaatkan taman sebagai ruang yang produktif dan berkelanjutan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang perlu diantisipasi. Salah satunya adalah ada kondisi tanah taman yang sudah kering sehingga susah untuk digali. Hal ini menyebabkan pengembangan taman menjadi kurang efektif. Solusinya yaitu dengan melakukan teknik penyiraman yang teratur dan optimal, terutama pada pagi atau sore hari untuk menjaga tanah tetap lembap.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan taman di Universitas Sunan Giri Surabaya dengan pendekatan metode Asset-Based Community Development (ABCD) berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode ABCD yang berfokus pada pemanfaatan aset komunitas terbukti efektif dalam mengidentifikasi potensi yang ada, seperti dukungan civitas akademika, lahan strategis, dan kesadaran lingkungan. Hasilnya, taman kampus yang dikembangkan berhasil meningkatkan integrasi ruang hijau sekaligus memperbaiki estetika dan kerapian lingkungan. Meskipun menghadapi kendala seperti kondisi tanah yang kering, solusi yang diterapkan melalui perbaikan kualitas tanah dan penyiraman teratur mampu mengatasi hambatan tersebut. Dukungan penuh dari warga kampus menjadi faktor utama keberhasilan program ini, sementara keterlibatan mahasiswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan memastikan program berjalan secara partisipatif. Dengan keberhasilan ini, Universitas Sunan Giri Surabaya mampu memperkuat citra sebagai institusi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan menciptakan ruang belajar yang nyaman, hijau, dan inspiratif.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan seluruh civitas akademik Universitas Sunan Giri Surabaya karena sudah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan kegiatan pengembangan taman yang ada di kampus.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abieta, A., & Arsitektur, P. D. (2011). *Pengantar Panduan Konservasi Bangunan Bersejarah Masa Kolonial*. Pusat Dokumentasi Arsitektur.
- Alimuddin, Rulhendri Rulhendri, Nurul Chayati, & I. D. R. (2021). Kajian Dampak Lingkungan Bagi Rekonstruksi Gedung Sekolah (Studi Kasus: SDN Mekarsari 6, Depok). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 5(1), 13–26.
- Ariawan. (2023). Revitalisasi Sebagai Strategi Pelindungan Bangunan Cagar Budaya di Taman Arkeologi Onrust, Kepulauan Seribu (Studi Kasus: Pulau Onrust, Pulau Cipir, Pulau Kelor). *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 2(3), 109–116.
- Asri, Latifa Nor, Kartika Eka Sari, & C. M. (2022). Emisi CO Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Dengan Tingkat Pelayanan Rendah Di Kota Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 11(1), 31–38.
- Badriyah, L. (2023). Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Unggulan. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 522–529.
- Carissa Dinar Aguspriyanti. (2024). Strategi Revitalisasi Taman Gajah Mada Kota Batam dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 2(5), 116–124.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia.
- Darmawan, D., Febriyanti, Utama, A. A. G. S., Aisyah, S., Marasabessy, Larasati, D. A., Roosinda, F. W., & Aziz, I. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing.
- Darmawan, D., Genua, V., Kristianto, S., Murdaningsih, & Hutubessy, J. I. B. (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23.
- Darmawan, D., Sari, P. N. L., Jamil, S. A., & Mardikaningsih, R. (2023). Penerapan Manajemen Strategi: Kontribusi Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 64–70.
- Dini Selasi. (2021). Pendekatan ABCD (Aset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendekatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.
- Fachrurazi, F., Purwanto, F., Dewianawati, D., Purwoko, B., & Darmawan, D. (2022). Medical products and environmentally friendly purchase intention: what is the role of green consumers behavior, environment concern, and recycle behavior? *Frontiers in Public Health*, 10, 1–4.
- Fitria, R. L. Y., Putri, Y. S., Ernawati, E., Haniyah, H., Mardikaningsih, R., Retnowati, E., &

- Anjanarko, T. S. (2023). Pelatihan Garnish Sayur Bagi Pemula Untuk Kader Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Desa Wilayat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 194–200.
- Habibie. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan. *Bioeduscience: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(1), 21–26.
- Hariani, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Analysis of Community Behavior Against the Use of Bio-Degradable Shopping Bags as a Substitute for Single-Use Plastic Bags, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 1–4.
- Hartini Muharama Hanan. (2020). Penilaian Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Malang. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 47–52.
- Ima Riris Mulati, R. K. (2021). Pengaruh Sikap Lingkungan Dalam Memprediksi Perilaku Pro Lingkungan Yang Di Mediasi Oleh Kepedulian Lingkungan. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 3(2), 6–10.
- Insyirah, I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Analisis Microteaching Mahasiswa PAI Universitas Sunan Giri Surabaya Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Impressive: Journal of Education*, 2(1), 18–24.
- Issalillah, F. (2020). Potential Onion Extract as Herbal-Based Preventive Therapy of Hypertension, *Journal of Science, Technology and Society*, 1(2), 29-42.
- Issalillah, F. (2021). Potential of Curcumin in Turmeric as a Preventive Modality from Covid-19 in Pregnant Women, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 55-64.
- Issalillah, F., R. K. Khayru, & N. Aisyah. (2022). Parameters of Mineral Water that is Safe for Health, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 4-6.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, E. Retnowati, B. Purwatiningsih, S. N. Halizah, D. Darmawan & A. R. Putra. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, *Jurnal Lima Daun Ilmu*, 2(1), 21-32.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). Pengaruh Lokasi, Akreditasi dan Biaya Kuliah terhadap Niat Memilih Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya. *Journal on Education*, 6(1), 1326–1336.
- Mudayanah, W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.
- Mudlikah, Siti, Siti Hamidah, Rani Rosita, & S. R. A. (2020). Determinan Faktor Berat Badan Dan Gaya Hidup Wanita Produktif Pada Infertilitas Sekunder. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 165–170.
- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 1 – 3.

- Pratama & Adi Susetyaningsi. (2021). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan Garut. *Jurnal Konstruksi*, 19(1), 22–30.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41 – 56.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 12–19.
- Sinambela, E. A., Azizah, E. I., & Putra, A. R. (2022). The Effect of Green Product, Green Price, and Distribution Channel on The Intention to Repurchasing Simple Face Wash. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 156–162.
- Sriwahyuni, Y., Dzinnur, C. T. I., & Wibawa, S. A. (2020). Pengaruh Penambahan Sampah Organik, Bioaktivator dan Fases Hewan Pada Lubang Resapan Biopori (LRB) Terhadap Infiltrasi dan Permeabilitas Tanah. *Jurnal Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil (MoDuluS)*, 2(2), 42–46.
- Sugiarto, & D. A. G. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260–268.
- Suwito, S., Terubus, T., Pakpahan, N. H., Darmawan, D., & Bangsu, M. (2023). Vandalism and Law Enforcement: Preventive and Repressive Perspectives in Building Social Order. *Legalis et Socialis Studiis*, 1(3), 1–9.
- Thaha, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya Terhadap Al-Hadits Sebagai Sumber Ilmu Dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 225–232.
- Tomy Rizky Izzalqurny. (2023). Revitalisasi dan Penguatan Tata Kelola Taman Refugia Desa Jatirejoyoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 3554–3561.
- Wahyudi, I., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka.